

**PENGARUH METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PADA PESERTA DIDIK
KELAS IV DI SD GMT PUNTARU**

Petrus Mau Tellu Dony

Universitas Tribuana Kalabahi

petrusdony2@gmail.com

Antonius A. Saetban

Universitas Tribuana Kalabahi

antonsaetban@gmail.com

Yermia Samuel Wabang

Universitas Tribuana Kalabahi

yermiawabang@untribkalabahi.ac.id

Marudin

IAI Hamzanwadi Pancor

markmarudin88@gmail.com

Muhammad Nasir

STIQ Rakha Amuntai

nasirmuning@gmail.com

Abstrak

Rumusan permasalahan penelitian ini ialah Apakah Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Peserta Didik Kelas IV di SD GMT Puntaru. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berbicara peserta didik serta peningkatan kemampuan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen Nonequivalent Control Group Design, dalam pelaksanaannya menggunakan dua kelas dimana salah satu kelas diberi perlakuan metode diskusi sedangkan kelas lainnya tidak. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas IVA dan IVB dengan sistem pemilihan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini ditinjau dari adanya perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kontrol, peningkatan kemampuan, aktivitas peserta didik, serta respon positif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah data skor melalui tes lisan peserta didik Angket observasi guna mengetahui aktivitas peserta didik, serta angket respon guna mengetahui pendapat peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $5,493 \geq 2,086$ yang berarti antara kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan hasil yang sangat signifikan. Selain itu, uji N-Gain Score dengan hasil kelas eksperimen memiliki presentase rata-rata 65,31 "Cukup Efektif" sedangkan pada kelas kontrol hanya 46,72 "Kurang Efektif". Aktivitas peserta didik selama pembelajaran menggunakan metode diskusi menunjukkan presentase keaktifan sebesar 91% "Sangat Aktif". Selain itu respon peserta didik menunjukkan sebesar 87% peserta didik merasa "Sangat Mampu" apabila pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi.

Kata Kunci: Pengaruh, Metode Diskusi, Keterampilan Berbicara

Abstract

The formulation of the research problem is what is the effect of the group discussion method to improve speaking skills in class IV students at SD GMT Puntaru. This research was conducted to determine the effect of applying the discussion method on students' speaking abilities and improving these abilities. The type of research used is Nonequivalent Control Group Design experimental research, in its implementation

it uses two classes where one class is treated with the discussion method while the other class is not. This research was carried out in classes IVA and IVB with a student selection system. The success of learning in this research was seen from the differences in scores between the experimental and control classes, increased ability, student activity, and positive responses. The data collection technique used is score data through students' oral tests. Observation questionnaires to find out students' activities, as well as response questionnaires to find out students' opinions. The results showed that the experimental class had a significant influence. This can be seen from $t_{count} \geq t_{table}$, namely $5.493 \geq 2.086$, which means that the experimental and control classes have very significant differences in results. Apart from that, the N-Gain Score test with experimental class results had an average percentage of 65.31 "Quite Effective" while in the control class it was only 46.72 "Less Effective". Student activity during learning using the discussion method shows an active percentage of 91% "Very Active". Apart from that, student responses showed that 87% of students felt "Very Capable" if learning was carried out using the discussion method.

Keywords: Influence, Discussion Methods, Speaking Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, memahami dan membuat manusia berpikir secara kritis dan juga pendidikan merupakan pintu utama peserta didik untuk memasuki gerbang pendidikan.¹ Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara."

Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung dengan baik.² Proses belajar mengajar di sekolah dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.³ Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran yang lebih bermakna harus melibatkan peserta didik secara aktif, baik secara fisik maupun psikis.⁴ Dengan aktifnya pembelajaran dapat memberikan makna/pengalaman yang membekas pada daya ingat peserta didik. Didalam pembelajaran terdapat istilah yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran.⁵ Ketiga istilah ini adalah komponen yang sangat mendukung untuk memahami karakteristik peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika pendidik paham dan mengetahui pendekatan

¹ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

² Karnadi, "Pengaruh Jenis Kelamin Dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Anak Kelas Rendah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2009), h. 10.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 22.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

pembelajaran yang berlanjut terhadap pemahaman strategi pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat.⁶

Metode pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pendidik. Sudjana mengartikan metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.⁷ Menurut Abu Ahmadi mengatakan bahwa beberapa metode pengajaran yang biasa dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar antara lain metode ceramah, dan metode tanya jawab, di mana metode ceramah ini mempunyai keunggulan atau memiliki nilai positif di dalam menerapkan sebuah metode, misalnya dalam memanfaatkan waktu yang efisien, sebab guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara-cara yang lebih jelas, dan seorang guru menguasai sejumlah peserta didik dan memudahkan penyajian sejumlah isi pelajaran, tetapi di samping itu metode ini juga mempunyai kekurangan, dimana metode ini cenderung terjadi proses satu arah dan cenderung perhatian peserta didik akan menurun.⁸ Sedangkan jika menggunakan metode tanya jawab, dimana banyak pertanyaan yang diajukan guru kelas hanya terbatas pada pertanyaan-pertanyaan pengetahuan saja. Keadaan ini diduga sebagai penyebab kurangnya pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir kritis.⁹

Selain beberapa metode di atas, ada juga metode-metode yang penulis coba angkat sebagai perbandingan, dimana seorang guru juga sering menggunakan metode diskusi kelompok, yang bertujuan melatih keterampilan berbicara peserta didik dalam bekerja sama untuk memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru, namun dalam pelaksanaannya terkadang guru belum kreatif dalam memilih metode pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas belum efektif secara baik. Dengan menerapkan metode pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, metode pembelajaran yang dimaksudkan yaitu metode diskusi kelompok.¹⁰

Metode diskusi juga diartikan sebagai suatu cara penyampaian pembelajaran di mana seorang guru bersama-sama dengan peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang sedang dihadapi.¹¹ Secara umum metode diskusi adalah pembelajaran yang menghadapkan peserta

⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁷ Sudjana, "Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar" 4, no. 20 (2010).

⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, 1 ed. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 55.

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam KTSP* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

¹¹ Zulhafizh. "Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia. E-Book, (Online Class)," (2020), h.2-7.

didik pada suatu permasalahan, tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membantu suatu keputusan. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan sehingga seorang pendidik harus pandai dalam memilih metode yang akan diterapkan.¹²

Sekolah Dasar (SD) GMIT Puntaru merupakan salah satu sekolah yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Alor. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas IV menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran kurikulum K13 yang terbagi dalam tema, sub tema, di dalam sub tema terbagi juga dalam beberapa mata pelajaran yaitu salah satu contohnya Bahasa Indonesia, SBDK dan IPA, dalam proses pembelajaran tema terdapat kendala yang berkaitan dengan metode pembelajaran, di SD GMIT Puntaru metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab, dimana guru mengharapkan peserta didiknya mempunyai sifat yang mandiri dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.¹³ Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi penggunaan metode yang kurang mengaktifkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta meminimalisir kendala seperti yang terjadi di atas maka perlulah metode pengajaran tampak mengaktifkan peserta didik, atas dasar itu penulis mencoba menguraikan penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.¹⁴

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi awal bahwa dalam proses pembelajaran dikelas IV yang berjumlah 27 peserta didik hanya 26% peserta didik yang aktif dalam pembelajaran sedangkan 74% peserta didik tidak mau berbicara didalam kelas hanya diam/passif saat proses pembelajaran berlangsung maka peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik Kelas IV di SD GMIT Puntaru”.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan quasi eksperimen.¹⁵ Penelitian ini dimaksud untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh metode diskusi kelompok untuk meningkatkan ketrampilan berbicara pada Peserta Didik Kelas IV di SD GMIT Puntaru. Penelitian quasi eksperimen terdiri atas dua kelas yakni kelas eksperimen yang akan meninjau pembelajaran menggunakan metode diskusi dan kelas

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

kontrol dengan meninjau pembelajaran tanpa menggunakan metode diskusi.¹⁶ Desain penelitian yang digunakan yakni terdiri atas dua kelompok yang tidak dipilih secara random (*Nonequivalent Control Group Design*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini akan menjabarkan tiga hal yakni hasil tes peserta didik, hasil observasi serta hasil respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi.

Pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan peserta didik

Pengumpulan data pada pembahasan ini akan terbagi pada hasil uji Normalitas, Uji homogenitas, dan Uji independent t-tes.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dilakukan guna menentukan data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol. Analisis statistic yang digunakan ialah *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $\geq 0,05$. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 25 for windows.

Tabel 1. Hasil uji normalitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.07547651
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.121
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan output yang ada, dapat diketahui bahwa data yang didapat berdistribusi normal. Hal ini terlihat pada bagian Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ yakni 0,102 yang berarti dua data yakni nilai pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi persyaratan normalitas. Maka data dapat diuji homogenitas.

¹⁶ Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Familia, 2010).

b) Uji Homogenitas

Setelah populasi berdistribusi normal, maka peneliti melakukan uji homogenitas gua mengetahui kedua kelas memiliki kemampuan yang sama sehingga penelitian dapat berjalan sesuai tujuan. Analisis statistic yang digunakan ialah uji homogenitas varians (Uji F) dengan bantuan SPSS versi 25. Apabila taraf signifikansi $\geq 0,05$ maka data dapat dinyatakan homogen. Berikut merupakan hasil uji homogenitas.

Tabel 2. Hasil uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.011	1	41	.917
	Based on Median	.036	1	41	.849
	Based on Median and with adjusted df	.036	1	40.139	.850
	Based on trimmed mean	.000	1	41	.988

Output pada tabel diatas terbukti bahwa nilai signifikansi mencapai 0,988 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varians yang sama atau kemampuan yang sama.

c) Uji independen t-tes

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan bahwa “terdapat pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara peserta didik” maka teknik yang digunakan oleh peneliti ialah uji-t.¹⁷ Berikut merupakan tabel hasil uji t peserta didik.

Tabel 3. Hasil Uji Independen t-tes

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	1.404	.243	5.493	41	.000	9.43723	1.71803	5.96760	12.90686
	Equal variances not assumed			5.448	35.568	.000	9.43723	1.73225	5.92258	12.95188

¹⁷ Theresia Menge, “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Bagi Siswa Kelas II SDI Ende 10,” *JURNAL LITERASI: Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 1 (31 Maret 2022).

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji independen sample t-test tersebut, maka apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, Ha diterima dan H0 ditolak, maka terdapat perbedaan rata-rata hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap kemampuan berbicara peserta didik.

Selain itu, hasil SPSS juga dapat ditafsirkan terdapat pengaruh yang signifikan apabila dilihat dari t hitung dan t tabel. Ttabel yang berdistribusi ialah N-1= 20, maka diperoleh ttabel sebesar 2,086. Disisi lain dalam perhitungan t hitung yang telah dipaparkan pada tabel diatas yakni 5,493 yang berarti lebih besar dari ttabel maka artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil kemampuan berbicara peserta didik antara kelas eksperimen dan kontrol. Berikut merupakan tabel perbedaan rata-rata hasil kemampuan berbicara pada peserta didik.

Tabel 4. Perbedaan rata-rata kemampuan berbicara posttest peserta didik

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	1.00	21	79.6190	6.56107	1.43174
	2.00	22	70.1818	4.57359	.97509

Data diatas terlihat bahwa pada kelompok “001” yakni kelas eksperimen memiliki rata-rata kemampuan sebesar 79,619 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,1818. Dapat disimpulkan dari kedua rata-rata tersebut masuk pada kategori baik, namun kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi daripada kelas kontrol.

d) Uji N-Gain Score

Guna mengetahui peningkatan pada tiap kelas yakni kelas eksperimen dan kontrol, maka peneliti juga melakukan analisis berikut.

Tabel 5. Hasil Peningkatan Peserta didik Melalui Uji NGain Score

Kelas		Statistic	Std. Error			
NGain_Persen	Eks	Mean	65.3114	2.26411		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.5885		
			Upper Bound	70.0342		
		5% Trimmed Mean	65.2748			
		Median	64.2857			
		Variance	107.650			
		Std. Deviation	10.37544			
		Minimum	43.75			
		Maximum	87.50			
		Range	43.75			
		Interquartile Range	16.43			
		Skewness	.086	.501		
		Kurtosis	-.016	.972		
		Ktr	Ktr	Mean	46.7281	1.66771
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43.2599
Upper Bound	50.1963					
5% Trimmed Mean	46.6110					
Median	46.1538					
Variance	61.188					
Std. Deviation	7.82227					
Minimum	33.33					
Maximum	62.50					
Range	29.17					
Interquartile Range	13.85					
Skewness	.227			.491		
Kurtosis	-.755			.953		

Berdasarkan data diatas, dapat terlihat pada Mean kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi daripada kelas kontrol. Terbukti pada kelas eksperimen mean sebesar 65,31 yang masuk pada kategori “**Cukup Efektif**”. Sedangkan pada kelas kontrol mean menunjukkan nilai 46,72 yang masuk pada kategori “**Kurang efektif**”. Sehingga apabila ditarik kesimpulan, kedua kelas memiliki peningkatan dalam proses berbicara peserta didik, namun pada kelas eksperimen lebih memiliki peningkatan yang signifikan.

Pengaruh metode diskusi terhadap aktivitas peserta didik

Tahap selanjutnya dalam mengetahui kesuksesan penggunaan metode diskusi terhadap kemampuan berbicara peserta didik juga dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.¹⁸ Salah satu langkah yang diambil peneliti yakni meminta guru melakukan

¹⁸ Sindy Deni Febnasari, Zainal Arifin, dan Eka Sari Setianingsih, “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas Dengan Strategi ‘TPS’ Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2019).

penilaian selama peneliti melakukan penelitian di dalam kelas eksperimen. Berikut merupakan tabel 6 hasil observasi peserta didik kelas eksperimen.

Tabel 6. Hasil observasi keaktifan peserta didik selama pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Tahap Kegiatan	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
I	Kegiatan Awal	1) Memberi salam dan berdoa bersama					√
		2) Absensi					√
		3) Menyiapkan perlengkapan belajar				√	
		4) Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
		5) Menetapkan materi yang akan dibahas.				√	
Jumlah Sub Variabel Kegiatan Awal							
II	Kegiatan Inti	1) Peneliti memperkenalkan materi diskusi kelompok				√	
		2) Peneliti menjelaskan materi diskusi kelompok					√
		3) Peneliti membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari beberapa orang peserta didik					√
		4) Peneliti memberikan materi diskusi kelompok				√	
		5) Peserta didik mendiskusikan materi yang diberikan					√
		6) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok					√
		7) Peneliti menyimpulkan hasil diskusi kelompok dari peserta didik					√
Jumlah Sub Variabel Kegiatan Inti							
III	Kegiatan Penutup	1) Peneliti memberikan PR				√	
		2) Menyampaikan pesan-pesan moral					√
		3) Penutup				√	
Jumlah Sub Variabel Penutup							
	Keterangan :						
	1) Sangat Aktif						

No	Aspek Penilaian	Tahap Kegiatan	Skor Penilaian							
			1	2	3	4	5			
	2) Tidak Aktif 3) Cukup Aktif 4) Aktif 5) Sangat Aktif									
		Skor keseluruha yang diperoleh								
	Persentase =	$\frac{\text{Skor maksimum}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$								
		$\frac{68}{75} \times 100$								
		91% (Sangat Aktif)								

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa peserta didik pada kelas eksperimen sangat antusias dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi. Hal tersebut terbukti dengan presentase keaktifan peserta didik sebesar 91% yang masuk pada kategori “**Sangat Aktif**”.

Respon peserta didik terhadap penggunaan metode diskusi

Respon peserta didik digunakan oleh peneliti sebagai bahan dalam mengetahui kepuasan peserta didik dalam pelaksanaan metode pembelajaran menggunakan diskusi. Pelaksanaan dilakukan dengan menyebarkan angket respon kepada setiap peserta didik sehingga diperoleh hasil berikut.¹⁹

Tabel 7. Hasil respon peserta didik kelas eksperimen

No	Daftar Pertanyaan	Nilai	Rata-Rata
1	Saya mampu bekerja sama setelah mendengar menjelaskam mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode diskusi kelompok	88,5	4,2
2	Saya mampu berbicara dengan menggunakan metode diskusi kelompok	99	4,7
3	Metode diskusi kelompok membuat saya mampu bertanya	87	4,1

¹⁹ Ika Supriyati, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu,” *BAHASA DAN SASTRA* 5, no. 1 (3 April 2019).

No	Daftar Pertanyaan	Nilai	Rata-Rata
4	Saya mampu menjelaskan dengan menggunakan metode diskusi kelompok	84	3,9
5	Metode diskusi membuat Saya mampu menjawab pertanyaan dari teman kelompok	85	4,0
6	Saya mampu mendengar pendapat dari teman	93	4,4
7	Saya aktif dalam diskusi kelompok	85	4,0
8	Saya mampu mengemukakan pendapat dalam metode diskusi kelompok	84	3,9
9	Saya mampu berani berbicara didepan kelas	79	3,8
10	Saya mampu berdiskusi kelompok dengan teman	91	4,3

Tabel diatas merupakan penilaian tiap poin yang dapat terlihat cukup bagus. Berdasarkan hasil penilaian per peserta didik terbukti bahwa:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Presentase} = \frac{919}{1.050} \times 100 = 87\%$$

Presentase diatas membuktikan bahwa respon peserta didik menunjukkan kemampuan yang meningkat setelah adanya penerapan metode diskusi terhadap kemampuan membacanya. Presentase tersebut sebesar 87% yang masuk pada kategori “**Sangat Mampu**”. Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan baik dari segi kemampuan berbicara, aktivitas maupun respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan metode diskusi.

KESIMPULAN

Simpulan yang peneliti jabarkan akan diperinci sesuai dengan keterkaitan pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara peserta didik. Pengaruh metode diskusi, Metode diskusi pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan daripada penerapan pembelajaran pada kelas kontrol. Hal ini terbukti dengan uji independen sampel t tes dengan hasil

yang diperoleh yakni Sig. (2-tailed) sebesar 0,000001 masuk pada kategori $\leq 0,05$. Penerapan metode diskusi memiliki pengaruh yang sangat besar. Selain itu juga terlihat dari $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $5,493 \geq 2,086$ yang berarti antara kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan hasil yang sangat signifikan. Peningkatan kemampuan berbicara pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji N-Gain Score dengan hasil kelas eksperimen memiliki presentase rata-rata 65,31 “Cukup Efektif” sedangkan pada kelas kontrol hanya 46,72 “Kurang Efektif”. Aktivitas dan respon peserta didik selama pembelajaran menggunakan metode diskusi menunjukkan presentase keaktifan sebesar 91% “Sangat Aktif”. Selain itu respon peserta didik menunjukkan sebesar 87% peserta didik merasa “Sangat Mampu” apabila pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat saran sebagai berikut. Kepada guru atau pendidik SD GMT Puntaru, disarankan agar pada pembelajaran yang relevan agar diterapkan pembelajaran menggunakan metode diskusi agar peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif memecahkan suatu permasalahan. Kepada peneliti lain, diharapkan mampu mengembangkan metode diskusi yang telah peneliti terapkan sebelumnya. Kepada peserta didik, disarankan agar lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*. 1 ed. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Febnasari, Sindy Deni, Zainal Arifin, dan Eka Sari Setianingsih. “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas Dengan Strategi ‘TPS’ Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2019).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Karnadi. “Pengaruh Jenis Kelamin Dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Anak Kelas Rendah Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2009).
- Menge, Theresia. “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Bagi Siswa Kelas II SDI Ende 10.” *JURNAL LITERASI: Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 1 (31 Maret 2022).

Petrus Mau Tellu Dony, Antonius A. Saetban, Yermia Samuel Wabang, Marudin, Muhammad Nasir: Pengaruh Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Peserta Didik Kelas IV di SD Gmit Puntaru

Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Sudjana. "Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar" 4, no. 20 (2010).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Supriyati, Ika. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu." *BAHASA DAN SASTRA* 5, no. 1 (3 April 2019).

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Yoni, Acep. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia, 2010.

Zulhafizh. "Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia. E-Book, (Online Class)," 2022.